

BAB III

METODOLOGI DESAIN

3.1. Paparan Data

3.1.1. Data Lokasi dan Kawasan

Jakarta Utara resmi dibentuk melalui Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1978. Hingga akhir tahun 2023, wilayah ini memiliki populasi sebanyak 1.873.096 jiwa. Jakarta Utara adalah salah satu wilayah administratif yang terletak di bagian utara Provinsi DKI Jakarta dan berada di bawah naungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Secara geografis, wilayah ini terletak pada koordinat 106°20'00" Bujur Timur dan 06°10'00" Lintang Selatan. Dengan luas area mencapai 146,66 km², Jakarta Utara mencakup sekitar 22,06% dari total luas Provinsi DKI Jakarta. Menariknya, wilayah ini memiliki lahan sawah seluas 414 hektar, menjadikannya area dengan lahan sawah terluas di seluruh DKI Jakarta.



Gambar 3. 1 Peta Jakarta Utara

Sumber: Peta.web.id (2024)

3.1.1.1. Rencana Penataan Kawasan

Lokasi perancangan terletak di RT.1/RW.5, Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dengan kode pos 14450. Area ini berada di Pluit, khususnya dekat kawasan Pantai Indah Kapuk (PIK) yang berdekatan dengan laut. Lokasi ini menawarkan keunggulan strategis karena relatif jauh dari hiruk-pikuk pusat kota Jakarta, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih tenang dan kondusif. Karakteristik tersebut menjadikan Pluit sebagai tempat yang ideal untuk mendirikan *Wellness Stress Hub Shelter*, sebuah fasilitas yang dirancang untuk mendukung keseimbangan fisik dan mental di tengah tuntutan kehidupan urban yang dinamis. Kelebihan lain dari kawasan ini adalah keberadaannya yang dekat

dengan pantai, memberikan akses ke elemen alam yang dapat meningkatkan efektivitas terapi pemulihan dan relaksasi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Utara, wilayah Penjaringan memiliki luas area mencapai 45,41 km² dan termasuk dalam zona perdagangan yang ditandai dengan kode zona (K). Zona ini memungkinkan pembangunan berbagai jenis bangunan yang mendukung aktivitas ekonomi, layanan publik, dan kebutuhan masyarakat. Beberapa jenis bangunan yang diizinkan di area ini meliputi fasilitas penyediaan jasa perorangan untuk kebugaran non-olahraga, bangunan multifungsi (mixed-use), pusat perbelanjaan atau department store, layanan kesehatan pendukung seperti klinik atau laboratorium, rumah susun, rumah sakit, serta berbagai fungsi lainnya. Potensi beragam fungsi ini menciptakan peluang untuk mendirikan bangunan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara holistik, termasuk pengembangan fasilitas inovatif seperti Wellness Stress Hub Shelter.



Gambar 3. 2 Peruntukan Lahan Berdasarkan Peta Jakarta Satu

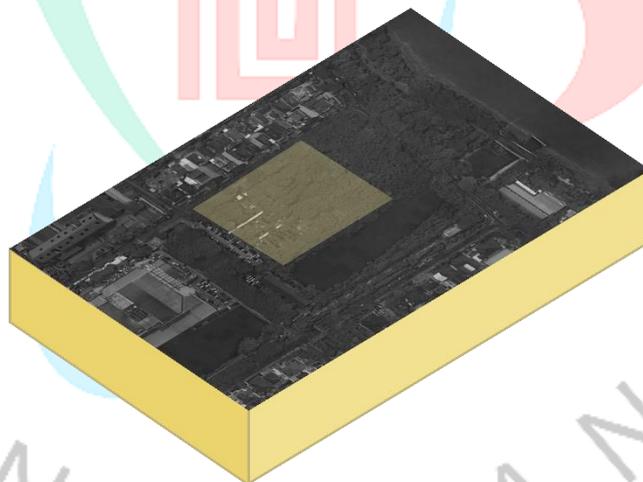
Sumber: Jakarta Satu (2024)



Gambar 3. 3 Peta Zonasi Kota Jakarta Utara

Sumber: legalitasperizinan.com (2024)

3.1.1.2. Kondisi Eksisting Kawasan



Gambar 3. 4 Kondisi Eksisting Tapak

Sumber: Data Olahan Pribadi (2024)

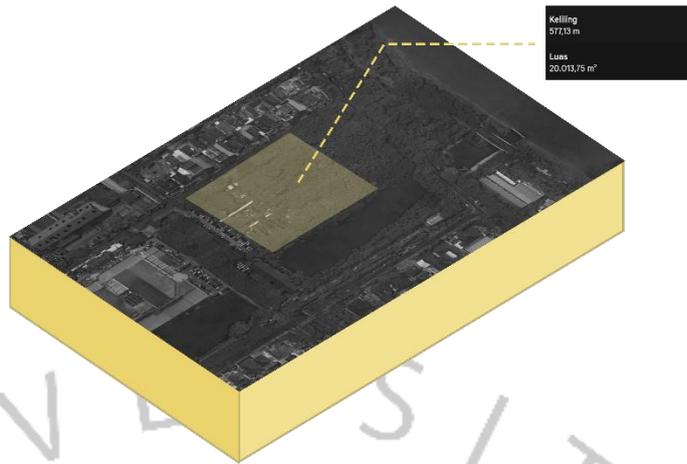
Luas Permukaan Tapak seluas 20.000 m² atau sekitar 2 hektar yang dapat diolah fungsinya menjadi *Wellness Stress Hub Shelter*. Area ini berada dekat dengan Pantai Indah Kapuk (PIK), sebuah destinasi populer yang dikenal sebagai pusat rekreasi, kuliner, dan hunian eksklusif. Lokasinya juga berada di dekat Hutan Mangrove PIK, yang menawarkan pemandangan alam dan

fungsi ekologi penting bagi kawasan ini. Tapak ini termasuk dalam area perdagangan dan bisnis, dengan berbagai fasilitas komersial di sekitarnya seperti pusat perbelanjaan Pluit Village, restoran, dan kafe. Selain itu, lokasi ini dikelilingi oleh permukiman modern seperti apartemen dan perumahan mewah, serta fasilitas umum seperti sekolah internasional dan rumah sakit. Dengan akses yang mudah melalui jalan utama seperti Jalan Pluit Selatan dan kedekatan dengan akses tol JORR, area ini memiliki daya tarik sebagai pusat aktivitas urban yang tetap menawarkan elemen ketenangan berkat kedekatannya dengan laut dan ruang hijau alami. Kombinasi karakteristik ini menjadikan kawasan ini ideal untuk pengembangan proyek Wellness Stress Hub Shelter, yang membutuhkan keseimbangan antara aksesibilitas dan suasana mendukung relaksasi.

3.1.2. Data Tapak

Posisi Geografis tapak ini berlokasi RT.1/RW.5, Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Tapak perancangan memiliki luas permukaan sebesar 20.000 m² atau setara dengan sekitar 2 hektar. Menurut Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2030 dan Jakarta satu memiliki regulasi sebagai berikut:

- Peningkatan luasan RTH sampai dengan 30% (tiga puluh persen) untuk memberikan perlindungan terhadap kualitas udara dan iklim mikro
- melaksanakan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air yang dilaksanakan pada sungai, kali, situ dan waduk serta pantai yang ada di Jakarta Utara.
- menunjang kegiatan perdagangan dan jasa yang dilaksanakan di Penjaringan, Koja, Kelapa Gading, dan Cilincing.



Gambar 3. 5 Dimensi Tapak

Sumber: Data Olahan Pribadi (2024)

3.1.2.1. Data Regulasi Tapak

Menurut Jakarta satu, lokasi RT.1/RW.5, Pluit, Kecamatan Penjaringan, Kota Jakarta Utara memiliki regulasi sebagai berikut:

- **KDB: 55%**

KDB menentukan maksimal luas lahan yang dapat dibangun. Dengan luas tapak 20.000 m², maka:

$$20.000 \text{ m}^2 \times 55\% = 11.000 \text{ m}^2$$

Ini berarti, maksimal luas dasar bangunan yang dapat dibangun pada tapak adalah **11.000 m²**.

- **KLB: 2,75**

- KLB menentukan total luas lantai bangunan yang diizinkan berdasarkan luas tapak. Dengan luas tapak 20.000 m², maka:

$$20.000 \text{ m}^2 \times 2,75 = \mathbf{55.000 \text{ m}^2}$$

- Total luas lantai bangunan yang dapat direncanakan adalah 55.000 m². Jika setiap lantai memiliki luas maksimal 10.175 m², maka:

$$55.000 \text{ m}^2 : 10.175 \text{ m}^2 = \mathbf{5 \text{ lantai (maksimal)}}$$

- **KDH: 20%**

KDH menentukan luas minimal lahan yang harus dipertahankan sebagai ruang terbuka hijau. Dengan luas tapak 20.000 m², maka:

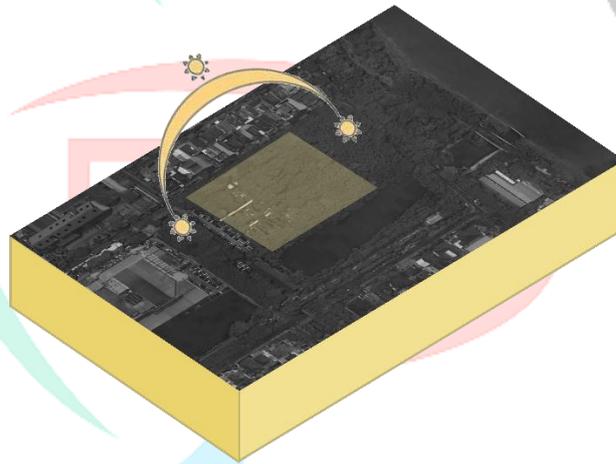
$$20.000 \text{ m}^2 \times 20\% = 4.000 \text{ m}^2$$

Ini berarti setidaknya **4.000 m²** dari tapak harus difungsikan sebagai ruang hijau yang mendukung lingkungan dan estetika.

Kesimpulannya dengan KDB, KLB, dan KDH yang berlaku, tapak memiliki potensi pengembangan hingga 5 lantai dengan total luas lantai maksimal 55.000 m². Selain itu, ruang terbuka hijau seluas 4.000 m² wajib disediakan untuk memenuhi ketentuan KDH, menjadikan tapak ini ideal untuk mengakomodasi konsep *Wellness Stress Hub Shelter* dengan ruang hijau dan bangunan yang seimbang.

3.1.2.2. Data Mikro

- Orientasi Tapak



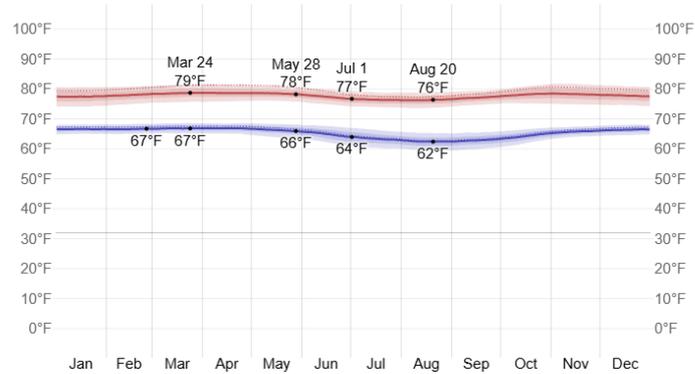
Gambar 3. 6 Orientasi Tapak

Sumber: Data Olahan Pribadi (2024)

Berdasarkan citra satelit, tapak memiliki orientasi yang menghadap ke arah Utara dan Selatan, bukan Timur dan Barat. Orientasi ini memberikan keuntungan dalam pengendalian pencahayaan alami. Dengan posisi tersebut, sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan lebih terkendali, sehingga menghindari intensitas cahaya berlebihan terutama saat matahari terbit atau terbenam. Hal ini mendukung kenyamanan termal dan visual di dalam bangunan, serta mengurangi kebutuhan energi untuk pendinginan. Selain itu, orientasi ini memungkinkan perancangan fasad yang lebih efektif, seperti penggunaan shading devices pada sisi timur dan

barat untuk menangkal sinar matahari langsung, sekaligus memaksimalkan pencahayaan alami yang merata di sepanjang hari. Kombinasi ini menciptakan lingkungan yang nyaman dan efisien secara energi, sesuai dengan konsep bangunan Wellness Stress Hub Shelter.

- Suhu



Gambar 3. 7 Suhu Tapak

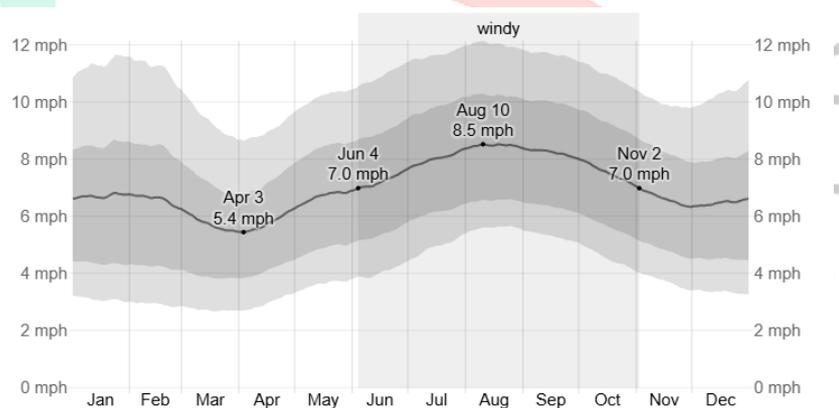
Sumber: weatherspark.com (2024)

Grafik tersebut menggambarkan rata-rata suhu tinggi dan rendah di kawasan Pluit sepanjang tahun. Secara umum, suhu di wilayah ini menunjukkan pola yang relatif stabil dengan fluktuasi kecil, mencerminkan iklim tropis khas daerah pesisir. Suhu rata-rata tertinggi tercatat pada akhir bulan Maret, sekitar tanggal 24, dengan suhu mencapai **79°F (26°C)**. Setelah itu, suhu tinggi sedikit menurun pada bulan-bulan pertengahan tahun, dengan suhu rata-rata terendah tercatat pada bulan Agustus, sekitar tanggal 20, mencapai **62°F (16°C)**.

Fluktuasi suhu antara bulan-bulan tersebut menciptakan rentang suhu tahunan yang tidak terlalu ekstrem. Sepanjang tahun, suhu harian cenderung berkisar antara **62°F (16°C)** sebagai suhu minimum dan **79°F (26°C)** sebagai suhu maksimum. Stabilitas suhu ini menandakan bahwa Ancol memiliki iklim yang konsisten dan nyaman, tanpa adanya perubahan suhu yang drastis antara musim. Penurunan suhu di bulan Juli hingga Agustus dapat disebabkan oleh pengaruh musim angin monsun, yang membawa udara lebih dingin dari laut ke daratan, memberikan efek penyejukan pada wilayah pesisir.

Kondisi suhu yang hangat dan stabil ini menjadikan Penjaringan ideal sebagai kawasan wisata dan aktivitas luar ruangan sepanjang tahun. Bagi perencanaan arsitektur, aspek lingkungan seperti suhu tinggi yang konsisten dapat dioptimalkan melalui desain yang memaksimalkan ventilasi alami dan perlindungan dari paparan sinar matahari langsung. Desain fasad bangunan dapat mempertimbangkan penggunaan material yang mendukung efisiensi energi dan mampu mengurangi panas, sehingga menciptakan ruang yang nyaman bagi pengguna. Selain itu, dengan mempertimbangkan suhu malam yang lebih sejuk, ruang terbuka seperti taman atau teras luar dapat dirancang untuk mendukung aktivitas relaksasi atau rekreasi pada sore hingga malam hari. Kombinasi ini akan menciptakan harmoni antara desain bangunan dan kondisi iklim lokal, mendukung kesejahteraan pengunjung dan penghuni kawasan tersebut.

- Arah Angin Tapak

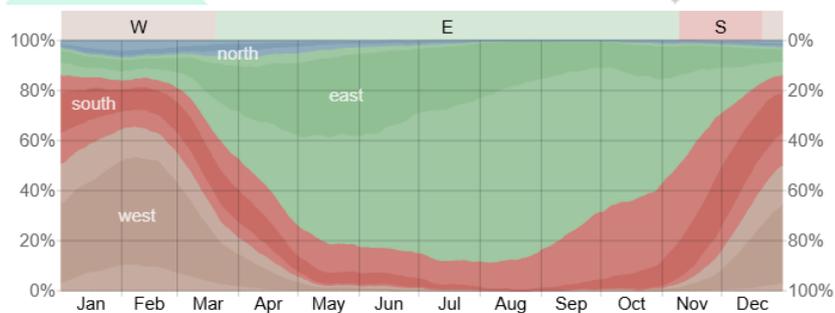


Gambar 3. 8 Kecepatan Angin Tapak

Sumber: weatherspark.com (2024)

Kecepatan angin terendah tercatat pada awal April, sekitar tanggal 3, dengan rata-rata **5,4 mph**. Kondisi angin relatif tenang pada awal tahun hingga awal April, menciptakan lingkungan yang stabil dan nyaman. Namun, kecepatan angin mulai meningkat secara bertahap dari bulan Mei, memasuki periode musim berangin (*windy season*) yang berlangsung dari akhir Mei hingga awal Oktober. Puncak kecepatan angin terjadi pada bulan Agustus, sekitar tanggal 10, dengan rata-rata mencapai **8,5 mph**. Setelah puncak tersebut, kecepatan angin perlahan menurun, hingga mencapai rata-rata **7,0 mph** pada awal November dan kembali stabil menjelang akhir tahun.

Musim berangin ini memberikan dampak signifikan pada lingkungan, terutama bagi aktivitas luar ruangan dan desain bangunan. Angin yang lebih kencang selama periode ini dapat memberikan efek pendinginan alami, namun perlu diantisipasi dalam perencanaan arsitektur, seperti penggunaan material yang tahan angin dan integrasi desain fasad yang dapat mengurangi tekanan angin. Sebaliknya, periode dengan kecepatan angin lebih rendah, seperti di awal tahun, menawarkan kondisi yang lebih ideal untuk aktivitas luar ruangan tanpa gangguan dari hembusan angin yang kuat. Dengan memahami pola ini, desain kawasan dan bangunan dapat lebih adaptif terhadap kondisi angin di Penjaringan, menciptakan ruang yang nyaman dan fungsional sepanjang tahun.



Gambar 3. 9 Arah Angin Tapak

Sumber: weatherspark.com (2024)

Angin paling sering bertiup dari timur selama 7,6 bulan, dari 20 Maret hingga 9 November, dengan persentase puncak 88% pada 5 Agustus. Angin paling sering bertiup dari selatan selama 1,4 bulan, dari 9 November hingga 21 Desember, dengan persentase puncak 56% pada 27 November. Angin paling sering bertiup dari barat selama 3,0 bulan, dari 21 Desember hingga 20 Maret, dengan persentase puncak 51% pada 1 Januari.

Desain *Wellness Stress Hub Shelter* di kawasan ini akan mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap potensi angin dan iklim setempat untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, berkelanjutan, dan mendukung kesehatan mental pengguna. Bangunan ini dirancang dengan orientasi yang memanfaatkan aliran angin dominan dari utara-selatan untuk mendukung ventilasi alami. Ventilasi silang akan diterapkan di ruang yang akan dirancang, sementara penempatan void ditengah bangunan memungkinkan sirkulasi

udara vertikal, mengurangi panas, dan memberikan udara segar ke seluruh lantai tanpa bergantung pada sistem pendinginan buatan.

Pada area luar ruangan, seperti taman relaksasi, jalur refleksi, dan area meditasi, akan dilengkapi dengan penghalang alami seperti pohon tinggi, bambu, dan semak-semak untuk menciptakan ruang yang teduh dan terlindungi dari angin kencang. Elemen lanskap seperti kolam refleksi dan fitur air juga akan dimasukkan untuk memperkuat suasana tenang dengan suara alami dari air dan angin.

Potensi angin juga dimanfaatkan sebagai elemen *healing*. Pada area meditasi dan relaksasi akan mendapatkan suasana angin lembut yang memberikan efek menenangkan. Tanaman seperti bambu atau rumput tinggi akan menghasilkan suara alami saat tertiup angin, menciptakan suasana damai yang mendukung kesehatan mental pengguna.

Dengan pendekatan desain ini, *Wellness Stress Hub Shelter* tidak hanya menjadi tempat yang mendukung kesehatan fisik dan mental, tetapi juga menjadi ikon arsitektur berkelanjutan yang harmonis dengan alam.

- Curah Hujan



Gambar 3. 10 Curah Hujan

Sumber: weatherspark.com (2024)

Grafik peluang hujan harian di kawasan Pluit menunjukkan pola yang mencerminkan adanya dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Periode musim hujan berlangsung dari bulan November hingga Mei, dengan puncak peluang hujan mencapai 73% pada 30 November. Sebaliknya,

musim kemarau terjadi antara bulan Juni hingga September, dengan peluang hujan terendah sebesar 16% pada 10 Agustus. Peralihan dari musim hujan ke kemarau dan sebaliknya terlihat pada bulan Mei dan Oktober, di mana peluang hujan berada di sekitar 44%. Pola ini menunjukkan bahwa kawasan Pluit memiliki tingkat curah hujan yang signifikan selama sebagian besar tahun, yang memengaruhi desain dan fungsi bangunan yang direncanakan di kawasan ini.

Dalam perancangan *Wellness Stress Hub Shelter*, kondisi ini menuntut respons desain yang adaptif terhadap pola cuaca. Selama musim hujan, diperlukan sistem drainase yang efisien untuk mengelola limpasan air hujan dan mencegah banjir di area tapak. Selain itu, melakukan pemanfaatan air hujan untuk kebutuhan domestik seperti menyiram tanaman atau flushing toilet. Area semi-terbuka, seperti area perlu dilengkapi dengan kanopi agar tetap nyaman digunakan meskipun hujan turun.

Pada musim kemarau, desain harus mampu mengoptimalkan kenyamanan termal di dalam bangunan melalui penggunaan material yang tahan panas dan *cross ventilation*. Secara keseluruhan, bangunan ini perlu dirancang sebagai arsitektur yang adaptif dan berkelanjutan. Dengan sistem penampungan air hujan dan lanskap yang mendukung vegetasi lokal yang tahan genangan maupun kekeringan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna tetapi juga mendukung konsep arsitektur ramah lingkungan dan efisien energi.

- *View Tapak*



Gambar 3. 11 View Tapak

Sumber: Data Olahan Pribadi (2024)

Lingkungan sekitar tapak di kawasan Pluit menawarkan beragam pemandangan menarik yang mendukung perancangan *Wellness Stress Hub Shelter*. Pada sisi barat dan timur, terdapat area hijau yang lebat dengan vegetasi alami serta sungai yang membentang di dekat tapak. Pemandangan ini menciptakan suasana asri dan menenangkan yang ideal untuk mendukung aktivitas relaksasi, meditasi, atau terapi berbasis alam. Sisi utara menampilkan jalan besar yang menghubungkan tapak dengan kawasan perkotaan, memberikan aksesibilitas yang baik namun juga memerlukan penanganan khusus untuk mengurangi kebisingan dan polusi. Di sisi selatan, keberadaan vegetasi hijau dan elemen perairan menawarkan potensi integrasi lanskap alami ke dalam desain shelter, seperti ruang terbuka hijau yang dapat digunakan untuk aktivitas refleksi atau rekreasi.

Lingkungan sekitar tapak juga dihiasi dengan pemandangan indah, termasuk suasana matahari terbenam yang dapat dioptimalkan melalui desain ruang semi-terbuka seperti rooftop garden atau balkon. Selain itu, elemen perairan di sekitar tapak memberikan peluang untuk menciptakan fitur berkelanjutan, seperti pengolahan air atau terapi berbasis air. Dengan memanfaatkan kombinasi pemandangan hijau, air, dan aksesibilitas, desain

shelter dapat dirancang untuk menciptakan ruang yang harmonis antara alam dan kenyamanan pengguna, menjadikannya tempat ideal untuk mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup.

Merespons pemandangan dan kondisi lingkungan sekitar tapak, desain *Wellness Stress Hub Shelter* harus mengintegrasikan elemen alam dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana yang mendukung relaksasi dan pemulihan. Dengan keberadaan area hijau yang melimpah di sisi barat dan timur tapak serta elemen perairan di sekitarnya, desain bangunan perlu memanfaatkan pemandangan ini secara optimal. Ruang-ruang untuk kegiatan relaksasi, seperti ruang meditasi, yoga, atau lounge, dapat diarahkan ke sisi yang menghadap area hijau untuk memberikan pengalaman visual yang menenangkan. Sementara itu, sisi utara yang berbatasan dengan jalan utama dapat digunakan untuk fungsi yang lebih privat atau tertutup, seperti ruang administrasi atau fasilitas pendukung lainnya, dengan tambahan vegetasi sebagai penghalang kebisingan.

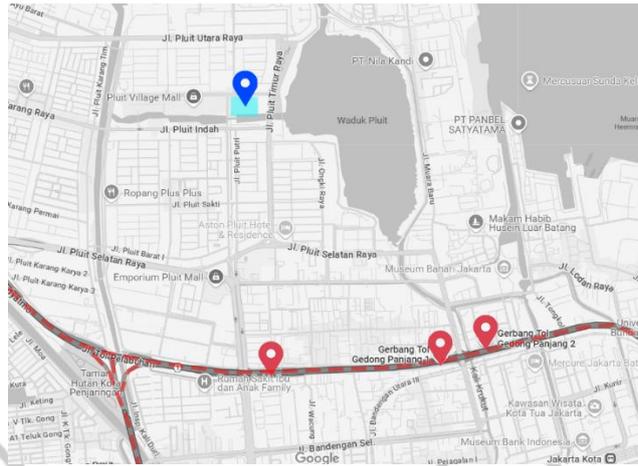
- Aksesibilitas

Lokasi tapak yang berada di RT.1/RW.5, Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, memiliki keunggulan aksesibilitas yang sangat baik. Kawasan ini dekat dengan beberapa halte TransJakarta yang melayani berbagai koridor utama, seperti Halte TransJakarta Pluit dan halte lain di sepanjang koridor yang terhubung dengan pusat kota Jakarta. Fasilitas transportasi umum ini memungkinkan pengunjung yang tidak membawa kendaraan pribadi untuk mencapai lokasi dengan mudah dan efisien.



Gambar 3. 12 Jalur TransJakarta di Area Site

Sumber: Data Olahan Pribadi (2024)



Gambar 3. 13 Tol Terdekat pada Area Site

Sumber: Data Olahan Pribadi (2024)

Selain itu, tapak ini juga memiliki akses yang strategis ke beberapa jalan tol utama. Lokasinya dekat dengan Tol Dalam Kota Jakarta (Jakarta Inner Ring Road) yang menghubungkan area ini ke wilayah pusat Jakarta, termasuk Sudirman, Thamrin, dan Senayan. Tidak hanya itu, tapak ini juga memiliki akses ke Tol Lingkar Luar Jakarta (Jakarta Outer Ring Road/JORR) yang menghubungkan Pluit dengan kawasan lain seperti Tangerang, Bekasi, dan Bandara Soekarno-Hatta. Kehadiran tol ini memastikan konektivitas yang baik, baik untuk kendaraan pribadi maupun distribusi logistik. Beberapa gerbang tol terdekat dari site ini yaitu, Gerbang Tol Jembatan Tiga 2, Gerbang Tol Gedong Panjang 1, Gerbang Tol Gedong Panjang 2, dan ada beberapa gerbang tol lainnya.

Aksesibilitas yang mudah ini menjadikan lokasi sangat ideal untuk *Wellness Stress Hub Shelter*, karena dapat melayani berbagai jenis pengguna, baik dari dalam Jakarta maupun dari luar kota. Untuk memanfaatkan keunggulan ini, desain kawasan harus mencakup area *drop-off* yang nyaman, akses pejalan kaki yang terintegrasi dengan halte TransJakarta, dan jalur masuk-keluar yang terhubung langsung dengan akses tol terdekat. Hal ini akan memastikan pengalaman akses yang efisien dan nyaman bagi seluruh pengguna fasilitas.

3.2. Tema Rancangan

Tema rancangan *Wellness Stress Hub Shelter* di Pluit mengusung tujuan untuk menciptakan ruang yang dapat memberikan ketenangan, penyembuhan, dan kedamaian bagi penghuninya. Dalam merancang bangunan ini, penerapan konsep *healing architecture* sangat penting, yang bertujuan untuk mendukung kesejahteraan fisik dan mental melalui desain ruang yang mampu mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Konsep ini melibatkan elemen-elemen desain yang mendukung relaksasi, seperti pencahayaan alami, ventilasi yang baik, serta penggunaan material yang ramah lingkungan. Untuk menciptakan ruang yang tidak hanya mendukung pemulihan fisik dan mental, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang positif bagi penggunanya. Arsitektur perilaku menekankan pentingnya hubungan antara desain ruang dan pengaruhnya terhadap tindakan, interaksi, serta kondisi psikologis penghuninya.

Selanjutnya, penerapan *the five element theory* yang meliputi elemen kayu, api, tanah, logam, dan air diintegrasikan ke dalam ruang sebagai sarana untuk menciptakan keseimbangan dan harmoni. Elemen-elemen tersebut dihadirkan melalui pemilihan material, bentuk ruang, dan elemen lanskap yang saling berinteraksi satu sama lain, memberikan ruang yang dapat mendukung perasaan tenang dan terhubung dengan alam.

Pendekatan *biophilic design* menjadi fokus utama dalam rancangan ini, dengan tujuan untuk membawa elemen alam ke dalam ruang bangunan. Dengan memanfaatkan prinsip desain ini, ruang-ruang di dalam shelter diatur untuk memaksimalkan pandangan ke area hijau, penggunaan tanaman dalam interior, serta pencahayaan alami yang melimpah, menciptakan atmosfer yang segar dan mendalam. Keterhubungan manusia dengan alam ini tidak hanya menciptakan suasana yang menenangkan, tetapi juga meningkatkan kualitas udara dan memberikan rasa kesegaran yang dibutuhkan untuk proses pemulihan stres. Dengan menggabungkan ketiga pendekatan ini, bangunan ini diharapkan menjadi tempat yang mendukung keseimbangan emosional dan fisik para penggunanya, serta menciptakan pengalaman healing yang optimal.

3.3. Konsep Dasar Rancangan

Konsep dasar rancangan *Wellness Stress Hub Shelter* di Pluit bertujuan untuk menciptakan sebuah ruang yang mendukung pemulihan mental dan fisik penghuninya dengan menggabungkan prinsip *healing architecture*, *biophilic design*, dan *arsitektur perilaku*. Mengingat pentingnya kesehatan mental sebagai bagian integral dari

kesejahteraan keseluruhan, rancangan ini dirancang untuk mengurangi stres dan memberikan tempat yang aman dan nyaman bagi individu yang berhadapan dengan tekanan hidup. Dalam penerapan *healing architecture*, desain ruang berfokus pada penggunaan pencahayaan alami yang melimpah, ventilasi yang baik, serta material alami seperti kayu dan batu yang mendukung relaksasi. Keberadaan ruang terbuka hijau yang dapat digunakan untuk meditasi atau aktivitas ringan di luar ruangan turut menambah nilai desain dalam meningkatkan kesejahteraan penghuninya.

Dengan mengedepankan *biophilic design*, rancangan ini menghadirkan elemen-elemen alam, seperti tanaman hijau, air mancur, dan pemandangan hijau yang dapat dilihat dari berbagai sudut ruang, untuk membantu mengurangi kecemasan dan stres. Interaksi langsung dengan alam ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan psikologis dan fisik penghuni. Selain itu, penerapan *arsitektur perilaku* berfokus pada menciptakan ruang yang mendorong perilaku positif, seperti aktivitas fisik yang sehat, interaksi sosial yang sehat, serta relaksasi. Misalnya, ruang-ruang yang dirancang untuk meditasi, jalur jalan kaki, serta ruang komunitas untuk berinteraksi dan mendukung satu sama lain akan disediakan untuk mendorong penghuninya beradaptasi dengan tekanan kehidupan sehari-hari.

Penerapan *the five element theory* juga menjadi bagian penting dalam menciptakan keseimbangan dalam desain. Elemen Kayu diwakili oleh tanaman dan material kayu yang membawa kesan segar dan alami, sementara Elemen Api hadir melalui pencahayaan yang hangat dan terang. Elemen Tanah dan Logam diterapkan melalui penggunaan material yang kokoh dan stabil, sedangkan Elemen Air dihadirkan melalui kolam atau air mancur yang menenangkan. Semua elemen ini bekerja secara harmonis untuk menciptakan ruang yang mendukung proses pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup penghuni. Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, *Wellness Stress Hub Shelter* di Penjaringan diharapkan dapat menjadi tempat yang efektif untuk mengelola stres, mengurangi dampak negatif tekanan hidup, dan meningkatkan kesejahteraan mental masyarakat, terutama di tengah tingginya tingkat stres yang dihadapi oleh penduduk Jakarta.